KONSTRUKSI MEDIA PADA RADIO 107.5 PRFM (Studi Konstruksi Sosial Media Radio 107.5 PRFM Dalam Program "Tanya Dokter" Kepada Pendengar Di Kota Bandung)

Arif Adi Mulya

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur No. 112 – 116, Bandung Jawa Barat 40132

Arif.adi19@yahoo.com / arifsikom@gmail.com

Abstract

This study intends to determine media construction on Radio 107.5 PRFM in the event program "Tanya Dokter" who raised the issues about health to the listeners in Bandung. The purpose of this study is to determine the stage of preparing material, distribution of construction and construction formation. This study used a qualitative approach to the social construction of the mass media with informant selected by purposive sampling technique that consists of 3 people. Data were obtained through in-depth interviews, observation, library research and internet searching. The technical analysis of the data used is data collection, data reduction, data presentation, and conclusion and evaluation. The results showed that the formation stage of construction materials made by the entire editorial staff through internal editorial meetings which further the themes for every week made alongside with doctors from FTKP, stage distribution of construction going through broadcasts on air, moreover the program packed as attractive as possible because it is made to fulfill the majority of existing programs in PRFM, the establishment phase of construction, the audience are more receptive and justify the information presented by PRFM because the listener has a dependency with the media. The conclusion of this study is a Tanya Dokter program created to meet the regular program, through the distribution of construction on air, the formation of the listener construction has been constructed by Tanya Dokter program. The advice that can be given by the researcher is in the making of media programs should be based on the community needs.

***Keywords**: Social Construction of Mass Media, Health Programs, PRFM*

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Konstruksi Media pada Radio 107.5 PRFM dalam program acara *Tanya Dokter* yang mengangkat seputar isu kesehatan kepada pendengar di Kota Bandung. Tujuan penelitian untuk mengetahui tahap menyiapkan materi, sebaran konstruksi, dan pembentukan konstruksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi konstruksi sosial media massa dengan informan yang dipilih secara teknik *purposive sampling* yang berjumlah 3 orang. Data diperoleh melaui wawancara mendalam, observasi, studi pustaka, dan *internet searching*. Adapun teknis analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa tahap pembentukan materi konstruksi dibuat oleh seluruh redaksi melalui rapat internal redaksi yang selanjutnya tema setiap minggunya dibuat bersama dokter dari FTKP, tahap sebaran konstruksi berlangsung melalui siaran *on air* selain itu program dikemas semenarik mungkin karena dibuat untuk memenuhi sebagian program yang ada di PRFM, tahap pembentukan konstruksi pendengar lebih menerima dan membenarkan informasi yang disajikan PRFM karena pendengar telah ketergantungan dengan media. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah program *Tanya Dokter* dibuat untuk memenuhi program regular, sebaran konstruksi melalui *on air*, pembentukan konstruksi pendengar sudah terkonstruksi oleh program acara *Tanya Dokter*. Saran yang dapat diberikan peneliti adalah dalam pembuatan program media harus .berdasarkan apa yang dibutuhkan masyarakat.

Kata Kunci: Konstruksi Sosial Media Massa, Program Kesehatan, PRFM

1. Pendahuluan
1.1 Latar Belakang

Saat ini isu kesehatan telah menjadi andalan di setiap media khususnya radio karena informasinya yang dibutuhkan oleh masyarakat. Di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat menjadi slogan setiap orang yang ingin selalu sehat. Tubuh yang tidak sehat akan mengganggu aktivitas sehari-hari oleh karena itu menjaga kesehatan selalu diingatkan oleh berbagai pihak. Tidak hanya di media, bahkan dalam bungkus rokok pun terdapat resiko kesehatan apabila mengkonsumsi rokok dalam artian menghirup asapnya. Berdasarkan pemikiran dan pengamatan peneliti isu kesehatan mulai diperhatikan sebagai salah satu isu andalan di berbagai media khususnya radio PRFM. Bahkan isu tersebut menjadi isu yang diangkat dan ditempatkan dalam satu program acara.

Program acara *Tanya Dokter* merupakan salah satu program di radio 107.5 PRFM Bandung yang khusus membahas isu terhangat mengenai kesehatan, yang secara tidak langsung memberikan informasi kesehatan kepada para pendengarnya. Melalui program acara *Tanya Dokter* ini masyarakat mengetahui isu terbaru mengenai kesehatan yang berkembang khusunya Kota Bandung. Namun dalam beberapa waktu program ini sempat terhenti. Hadirnya kembali program acara *Tanya Dokter* di radio PRFM ini membuat radio tersebut semakin unik, karena jarang radio yang khusus membahas berita seputar lalu lintas di Kota Bandung mempunyai program regular mengenai kesehatan yang umum.

Saat ini isu kesehatan menjadi daya tarik kepada publik yang ingin tahu seperti apa perkembangan isu kesehatan, baik kesehatan lokal maupun nasional. Program acara *Tanya Dokter* PRFM dengan konsep talkshow interaktif membuat program acara tersebut tidak berjalan satu arah melainkan *two way communication*. Tujuan dari program ini adalah bisa menambah wawasan masyarakat atau pendengar mengenai kesehatan menjadi bertambah yang pada gilirannya diharapkan terjadi perubahan dari yang tadinya berperilaku tidak sehat menjadi berperilaku sehat.

Kemajuan teknologi ikut memberi dampak terhadap semakin mudahnya proses penyampaian informasi-informasi kesehatan kepada masyarakat, hal ini terjadi karena media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan tersebut pun semakin beragam, dan karena semakin beragamnya media yang tersedia, maka bukan hanya petugas-petugas kesehatan saja yang mampu menyampaikan informasi-informasi kesehatan.

Media massa adalah subjek yang mengkonstruksi realitas. Lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Ia memiliki peran dalam mengkonstruksi realitas sosial tentang bagaimana masyarakat lebih penting membicarakan hal kesehatan. Konstruksi yang dilakukan oleh media sangat berpengaruh pada isi program yang akan muncul di media yang akan dikonsumsi khalayak luas. Misalnya dalam program acara *Tanya Dokter* yang terdapat di radio PRFM tersebut.

Kenyataan itu menggiring kepada serangkaian pertanyaan mengapa dan bagaimana realitas sosial tentang isu kesehatan dapat dikonstruksi oleh media massa. Burhan bungin (2008:193), menemukan sebuah model yang menjelaskan bahwa proses konstruksi sosial media massa lebih cepat daripada konstruksi sosial atas realitas sosial. Konstruksi sosial

yang terjadi dimasyarakat dapat dipengaruhi oleh realitas yang dibentuk media, yang selanjutnya realitas tersebut dikonsumsi sebagai realitas publik.

Melalui kasus ini, peneliti akan melihat bagaimana proses konstruksi sosial mengenai penyampaian komunikasi kesehatan berlangsung melalui media massa dalam hal ini radio PRFM. Peneliti memilih program *Tanya Dokter* karena program tersebut unik selain itu juga banyak para pendengar yang berinteraksi dalam program ini sehingga peneliti lebih tertarik untuk meneliti.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Radio 107,5 PRFM menyiapkan materi Komunikasi Kesehatan pada program acara *Tanya Dokter ?*

2. Bagaimana Radio 107,5 PRFM menyebarkan Konstruksi pada program acara *Tanya Dokter* ?

3. Bagaimana Tahap pembentukan Konstruksi kepada pendengar oleh Radio 107,5 PRFM pada program acara *Tanya Dokter*?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan, menjelaskan tentang bagaimana konstruksi media pada radio 107,5 PRFM pada program ”*Tanya Dokter”* Kepada pendengar di Kota Bandung.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana Radio 107,5 PRFM menyiapkan materi Komunikasi Kesehatan pada program acara *Tanya Dokter.*

2. Untuk mengetahui bagaimana Radio 107,5 PRFM menyebarkan Konstruksi pada program acara *Tanya Dokter.*

3. Untuk mengetahui bagaimana Tahap pembentukan Konstruksi kepada pendengar oleh Radio 107,5 PRFM pada program acara *Tanya Dokter*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1 Komunikasi Massa

Menurut pengertiannya, komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Rakhmat, 2007: 189). Secara sederhana, komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, yakni surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film.

Adapun fungsi komunikasi media massa sebagai aktivitas sosial masyarakat yang dikemukakan oleh Bungin (2008:79) adalah Fungsi Pengawasan, Fungsi *Social Learning*, Fungsi Penyampaian Informasi,

Fungsi Transformasi Budaya, dan Fungsi Hiburan.

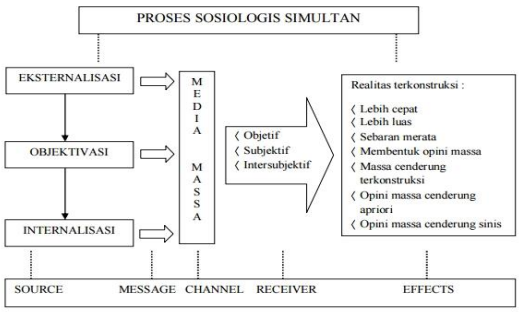
2.2 Komunikasi Kesehatan

Komunikasi kesehatan yaitu proses penyampaian pesan kesehatan oleh komunikator melalui saluran/media tertentu kepada komunikan dengan tujuan untuk mendorong perilaku manusia tercapainya kesejahteraan sebagai kekuatan yang mengarah kepada keadaan (status) sehat utuh secara fisik, mental (rohani), dan sosial. (Alo Liliweri : 2007)

2.3 Konstruksi Sosial Media Massa

Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger dan Luckman telah direvisi dengan melihat variabel atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, subyektivasi, dan internalisasi inilah yang kemudian dikenal sebagai "konstruksi sosial media massa". Substansi dari konstruksi sosial media massa ini adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis.

Gambar 1. Model Konstruksi Sosial Media Massa

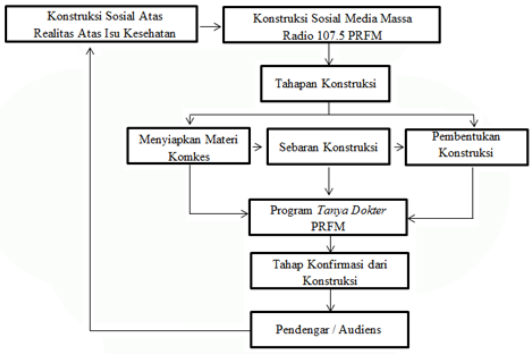


Sumber: Burhan Bungin, Konstrusi Sosial Media Massa 2008

2.4 Kerangka Pemikiran

Posisi konstruksi sosial media massa melalui proses simultan yang digambarkan di atas tidak bekerja secara tiba-tiba tetapi melalui tahap-tahap sebagai berikut: konstruksi sosial atas realitas dikritisi dengan kemajuan teknologi dimana media mempunyai peran dalam mengkonstrusi realitas disini masyarakat menjadi target yang dikonstruksi oleh media yakni radio 107,5 PRFM dengan melalui tahapan-tahapan yaitu: **tahap menyiapkan materi konstruksi** disini radio 107,5 PRFM menyiapkan sebuah materi komunikasi kesehatan untuk disampaikan kepada pendengar lalu masuk ketahapan yang kedua yakni tahap **sebaran konstruksi** dimana materi dibentuk dan ditulis sedemikian rupa dan kemudian masuk ketahap **pembentukan konstruksi realitas**, disini radio 107,5 PRFM membentuk sebuah informasi yang membangun para pendengar pendengar untuk terkonstruksi dan mengahasilkan realita yang terjadi setelah program "*Tanya Dokter"* tersebut diperdengarkan.

Gambar 2. Model Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Peneliti, 2016

3. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Program acara *Tanya Dokter* merupakan program regular di radio 107.5 PRFM. Konsep program acara *Tanya Dokter* ini talkshow agar masyarakat atau pendengar dapat langsung berinteraksi mengenai keluhan sakit yang dideritanya.

Program Acara *Tanya Dokter* mengudara setiap hari Selasa Pukul 20.00 – 21.00 WIB dengan dipandu oleh seorang penyiar dari PRFM dan juga dokter yang berbeda setiap minggunya.

Program acara *Tanya Dokter* ini mempunyai tujuan ingin menambah wawasan masyarakat atau pendengar mengenai isu-isu seputar kesehatan local, nasional maupun internasional. Tidak hanya itu dokter mengisi program acara tersebut sesuai dengan topic yang sedang hangat jadi masyarakat dapat lebih yakin. *(Sumber: Redaksi Radio 107.5 PRFM, Bandung 2016).*

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif sebagai mana menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2002:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurutnya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Adapun desain penelitian ini mengunakan Konstruksi Sosial Media Massa dan menggunakan paradigma Konstruktivis.

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Menurut teori ini, realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar, tetapi harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu (Morissan, 2009:107)

3.2.1 Teknik Penentuan Informan

Informan dipilih secara purposive (*purposive sampling*) berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar dam tidak sadar. Peneliti dapat memilih informan, atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela.

Pengambilan informan secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria tertentu yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan informan yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penulisan untuk dianalisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

"Menurut J. Supranto seperti yang dikutip Ruslan dalam bukunya Metode Penelitian *Public Relations* dan Komunikasi, bahwa studi kepustakaan adalah studi yang dilakukan untuk mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan". (Ruslan, 2004:31).

Pengumpulan data ini dilengkapi dengan materi-materi dalam tulisan seperti buku, majalah, koran, dokumen atau penjaringan data hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Studi Lapangan

1). Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interview)* sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Koentjaradiningrat, 1986:136)

2). Observasi Partisipan

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan electron*) maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Marshall (1995) menyatakan bahwa, *"trough observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior".* Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. (Marshall dalam Sugiyono, 2007: 64)

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa gambar, dan tulisan dari hasil observasi peneliti melalui kegiatan yang dilakukan oleh radio PRFM dalam program acara *Tanya Dokter*, selanjutnya peneliti terjun secara langsung dalam pendokumentasian.

3.2.3 Teknik Analisa Data

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (Bungin, 2003: 68-69):

> "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum", bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier."

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data:
2. Pengumpulan Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan
5. Evaluasi

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Tahap Menyiapkan Materi Komunikasi Kesehatan Pada Program *Tanya Dokter*

Menyiapkan materi konstruksi sosial media massa dalam penelitian ini materi komunikasi kesehatan adalah tugas redaksi media massa, tugas itu didistribusikan pada desk editor yang ada di setiap media massa. Dalam hal ini PRFM menyiapkan materi komunikasi kesehatan pada program *Tanya Dokter* oleh seluruh redaktur.

Seperti yang dikatakan oleh informan pertama Basith, mengatakan bahwa,

> "*Yang bikin program ini itu semua redaktur di prfm, jadi melalui rapat redaksi semua dirundingin gimana pendapatnya, masukan masukan, yang jadi redaktur program ini siapa. Jadi yang bikinnya semua orang diredaksi melalui rapat redaksi."* (Wawancara Juni, 2016)

Pada tahapan menyiapkan materi komunikasi kesehatan, ada dua hal penting didalamnya terkait dengan proses konstruksi social media massa.

Pertama adalah keberpihakan terhadap kapitalis. Seperti yang diungkapkan informan pertama Basith bahwa,

> "*jadi awalnya program kesehatan di prfm itu hanya obsesi, namun karna terkendala pengisi acara yaitu dokternya, dulu tuh dokter bagus suka ga bisa datang karna kesibukan jadi di ditiadakan, nah karna kekosongan program regular pada hari kamis ide membuat acara kesehatan untuk mengisi program regular itu muncul kembali, disamping itu untuk info mengenai kesehatan sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kan orang kalo melakukan aktivitas harus sehat dulu kan ga mungkin lagi sakit bisa ngelakuin aktifitas"* (Wawancara Juni, 2016)

Hal yang terpenting kedua dalam proses menyiapkan materi konstruksi adalah keberpihakan semu kepada masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh informan pertama kang basith mengatakan bahwa,

"Ya itu tadi tujuannya untuk mengisi program regular di prfm sama buat pendengar prfm biar lebih ngerti soal kesehatan, apalagi menghadapi bulan ramadhan harus tetep fit, jadi info kesehatan pas buat para pendengar masyarakat yang mau menjalankan ibadah puasa gitu." (Wawancara Juni, 2016).

Jadi dalam mempersiapkan materi konstruksi, media massa memposisikan diri pada dua hal tersebut, dengan begitu media pun dapat dengan mudah mengkonstruksi para audiensnya dalam hal ini ada pendengar.

4.1.2 Tahap Sebaran Konstruksi Pada Program *Tanya Dokter*

Sebaran konstruksi media massa dilakukan melalui strategi media massa. Konsep konkret strategi sebaran media massa masing-masing media berbeda, namun prinsip utamanya adalah *real time*. Dalam penelitian ini PRFM sebagai media elektronik radio konsep *real time* nya berupa *live* atau *on air*. Strategi PRFM pada program *Tanya Dokter* berupa jam siaran maupun konsep acara. Basith mengungkapkan bahwa,

> "*Soalnya kita kan emang basicnya radio berita tentang lalu lintas, criminal, politik ataupun social yang berhubugan sama fasilitas public. Dari pagi sampai sore itu jam berita semua, nah baru malamnya yang ringan-ringan kaya seputar persib sama Tanya dokter ini"* (Wawancara Juni, 2016)

Konsep program acara *Tanya Dokter* ini adalah *talkshow*, karena *Tanya Dokter* ini masuk dalam kategori program regular maka dokter yang bersangkutan hadir di studio, dengan hal itu asumsinya masyarakat akan lebih percaya dengan apa yang dikatakan dokter dalam program tersebut. Seperti yang diungkapkan informan pertama Basith,

> "*Memilih live talkshow karena dokter yang bersangkutannya bisa hadir ke studio untuk siaran, kalo untuk off air sih engga soalnya kan masuk ke program regular, jadi program regular itu harus ada terus kontinu narasumber yang bersangkutan."* (Wawancara Juni, 2016)

4.1.3 Tahap Pembentukan Konstruksi Program *Tanya Dokter* Kepada Pendengar Di Kota Bandung

Pada tahap ini adalah informasi yang disampaikan oleh media telah sampai kepada pendengarnya. Pada tahapan pembentukan konstruksi, ada tiga tahapan penting. Pertama adalah konstruksi pembenaran. Dalam hal ini pendengar langsung menerima informasi yang ada di program *Tanya Dokter*. Seperti informan ketiga, Dadang mengatakan bahwa,

> "*Iya, tapi kadang-kadang saya suka nanya ke temen atau istri ini bener ga biar yakin aja."* (Wawancara Juni, 2016)

Lalu penelitipun bertanya kembali pada informan ketiga dengan pertanyaan, *Apakah anda tidak melihat media lain sebagai pembanding dari info yang bapa dapet di Tanya Dokter?* Dadang pun menjawab,

> "*Media lain kaya TV gitu ya maksudnya, suka sih sambil nunggu barang yang mau dianter nyempetin nonton TV tapi kalo yang kesehatan gitu mah kebetulan aja ga sengaja nonton"* (Wawancara Juni, 2016)

Tahapan penting yang kedua adalah kesediaan di konstruksi oleh media massa,

dalam penelitian ini oleh PRFM melalui program Tanya Dokter. Pendengar memilih program Tanya Dokter sebagai informasi kesehatannya, karena pendengar bersedia pikirannya terkonstruksi oleh program Tanya Dokter di PRFM. Seperti yang diungkapkan oleh Dadang bahwa,

> *"Soalnya kan saya suka dengerin prfm, sama radio teh pas sama kerjaan saya supir, jadi buat didengerin di mobil ya radio ga mungkin TV kan hahaha kadang saya juga interaksi lewat telepon kalo ada hubungannya sama saya atau keluarga gitu, kaya waktu bahas tentang penyakit jantung tuh saya nelpon prfm yaitu di Tanya dokter itu" (Wawancara Juni, 2016)*

Tahap yang ketiga adalah menjadikan konsumsi media sebagai pilihan yang konsumtif. Pada tahap ini pendengar sudah sangat sering mendengarkan radio PRFM, bahkan terasa sepi apabila tidak mendengarkan radio. Seperti yang dijelaskan Dadang kepada peneliti, dia menjelaskan bahwa,

> *"Sering sih de apalagi kalo perjalanan jauh, biar ga ngantuk sambil dengerin radio jadi rame ga sepi, sama prfm kan terkenal sama berita di jalannya ya? Jadi kebantu lah kalo ada macet macet gitu bisa nyari jalan lain biar cepet." (Wawancara Juni, 2016)*

4.2 Pembahasan

Telah dibahas pada Bab I, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul penelitian Konstruksi Media Pada Radio 107.5 PRFM dengan desai penelitian menggunakan Konstruksi Sosial Media Massa.

Konstruksi Sosial Media Massa merupakan teori hasil revisi dari teori Konstruksi Sosial Atas Realitas Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Teori ini berubah seiring perkembangan zaman pada saat itu dengan melihat variable atau fenomena media massa yang sangat substantif dalam proses eksternalisasi, objektifasi dan Internalisasi.

Penelitian dengan Konstruksi Sosial Media Massa melihat bagaimana proses pembuatan sebuah berita sebagai sebuah alat konstruksi oleh media yang dapat mempengaruhi khalayaknya sedemikian rupa. Peneliti berusaha mengetahui bagaimana proses pembuatan materi konstruksi hingga sampai kepada khalayak.

4.2.1 Tahap Menyiapkan Materi Komunikasi Kesehatan pada Program *Tanya Dokter*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan mengenai tahapan menyiapkan materi komunikasi kesehatan bahwa program *Tanya Dokter* ini dibuat oleh semua redaktur di PRFM melalui rapat internal redaksi. Seperti yang dikatakan oleh informan pertama Basith yang mengatakan bahwa yang membuat program *Tanya Dokter* ini adalah semua redaktur melalui rapat internal redaksi, karena dengan begitu semua redaktur dapat mengutarakan pendapat dan masukan terhadap program yang akan dibuat.

Semua redaktur berkontribusi dalam program ini, mulai dari konsep program, masukan untuk siapa pengisi acara (Dokter) setiap minggunya, redaktur untuk program ini siapa (yang bertanggung jawab) hingga penyiar untuk menemani dokter siaran. Redaktur semua yang mengatur jalannya siaran dalam program *Tanya Dokter* dari mulai persiapan hingga evaluasi program setiap minggunya. Agar masyarakat dapat lebih percaya dengan program ini, PRFM

pun sebagai radio yang mempunyai program *Tanya Dokter* ini bekerja sama dengan dokter-dokter dari FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama) untuk mengisi program setiap minggunya. Disamping itu dokterpun biasanya memilih tema setiap minggunya, dengan anggapan bahwa apabila yang berbicara sesuai dengan profesinya maka kepercayaan masyarakat terhadap program ini pun bertambah. Namun dalam hal penentuan tema sendiri PRFM lebih mempunyai kuasa untuk menentukan tema. Seperti yang dikatakan Basith, dokter bisa aja menyarankan tema, namun harus sesuai dengan segmentasi PRFM. Seperti yang diketahui segmen PRFM mulai dari 18 hingga 50 tahun, apabila tidak memenuhi hal tersebut maka saranpun akan direject oleh pihak PRFM.

Saat ini dapat diketahui hampir semua media massa dikuasai atau dimiliki oleh kapitalis (pemilik modal). Kekuatan kapitalis ini menjadikan media massa sebagai pelipat gandaan modal atau dapat dikatakan sebagai mesin pencetak uang. Dari data yang peneliti dapat, radio PRFM sebagai salah satu radio berita yang popular di Bandung merupakan grup dari PT. Pikiran Rakyat (PR) yang berbasis Koran. Sebelumnya PRFM dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan media informasinya. Namun pada kenyataanya keberpihakan kepada masyarakat hanyalah semu (tidak terlihat) yang ada hanya keberpihakan media massa kepada kapitalis. Hal ini terlihat pada saat peneliti mewawancarai Basith dan Shinta sebagai informan peneliti. Jawaban basith adalah awalnya program mengenai kesehatan di PRFM hanyalah *obsesi* hanya saja karna terkendala dengan pengisi acara jadi program tersebut ditiadakan.

Dari pernyataan kedua informan peneliti, hal tersebut sejalan dengan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni konstruksi social media massa, yang mengatakan bahwa, "Keberpihakan media massa kepada kapitalisme. Sebagaimana diketahui, saat ini hampir tidak ada lagi media massa yang tidak dimiliki oleh kapitalis. Keberpihakan semu kepada masyarakat. Bentuk dari keberpihakan ini adalah dalam bentuk empati, simpati dan berbagai partisipasi kepada masyarakat, namun ujung-ujungnya adalah juga untuk menjual berita demi kepentingan kapitalis". (Bungin, 2008:191)

Apa yang dikatakan informan tersebut dapat dikatakan kedalam keberpihakan semu kepada masyarakat dan juga keberihakan media pada kapitalis karena kalimat yang dikeluarkan oleh kedua informan tersebut merujuk kepada untuk mengisi program regular di PRFM karena program sebelumnya ditiadakan. Lalu disambung dengan kalimat info kesehatan sangat penting untuk masyarakat.

Bentuk keberpihakan kepada masyarakat pada program acara *Tanya Dokter* ini seharusnya berupa bentuk empati, simpati dan berbagai partisipasi lainnya kepada masyarakat, namun pada kenyataanya program *Tanya Dokter* ini hanya untuk kepentingan media itu sendiri.

4.2.2 Tahap Sebaran Konstruksi Pada Program *Tanya Dokter*

Setiap media massa mempunyai strategi sebaran materi konstroksi yang berbeda-beda, namun pada prinsipnya semuanya sama yakni pada waktu yang saat ini (*real time.)* Konsep konkret dalam tahap sebaran konstruksi pada radio PRFM adalah melalui *on air* (langsung), jadi bagaimana materi komunikasi bisa langsung sampai kepada pendengar pada saat itu juga. Selain itu strategi PRFM pada program *Tanya Dokter* berupa konten yang unik, menarik dan jam siaran *prime time.*

PRFM basicnya merupakan radio berita. Semua isu-isu klasik seperti criminal, politik, social maupun lalu lintas yang hangat diperbincangkan ada di PRFM. Program acara *Tanya Dokter* ini muncul untuk mencairkan pemberitaan di PRFM yang terkesan serius menjadi lebih santai. Seperti yang dijelaskan oleh Basith, PRFM awalnya merupakan radio berita yang membahas isu klasik seperti lalu lintas, criminal, politik, social maupun yang berhubungan dengan fasilitas public. Dirinya mengatakan dari mulai terbit hingga terbenamnya matahari PRFM disibukan dengan berita klasik, lalu pada malam hari PRFM memilih berita ringan *(softnews)* seputar Persib dan Kesehatan seperti program *Tanya Dokter*.

Hasil wawancara diatas relevan dengan teori yang ada pada bab sebelumnya mengenai radio yang menjelaskan bahwa, "Daya tarik Radio siaran disebabkan sifatnya yang serba hidup, berkat unsur yang ada pada Radio siaran, yakni musik, kata-kata dan efek suara seperti yang telah digambarkan diatas (Daya langsung dan daya tembus)." (Effendy, 1991:75-77). Selain itu teori *agenda setting* pun relevan dengan pernyataan kedua informan tersebut. Dalam teori ini dijelaskan bahwa, "media massa merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa." (Mc. Combs, 1997).

Hasil penelitian diatas mengenai tahapan sebaran konstruksi membuat PRFM mempunyai keunikan tersendiri dengan program *Tanya Dokter* nya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya PRFM mempunyai basic radio berita, namun mempunyai program mengenai kesehatan yang membuatnya unik dan menjangkau segmentasinya.

4.1.3 Tahap Pembentukan Konstruksi Program *Tanya Dokter* Kepada Pendengar Di Kota Bandung

Tahap Pembentukan Konstruksi ini dimana informasi kesehatan yang diberikan PRFM melalui program *Tanya Dokter* telah sampai pada pendengarnya. Tahap pembentukan konstruksi ini terjadi melalui beberapa tahap yang berlangsung secara generic.

Pada penelitian ini informasi yang ada dalam program *Tanya Dokter* dibenarkan oleh pendengarnya. Dadang sujana sebagai informan ketiga peneliti menjelaskan bahwa dirinya sebagai pendengar PRFM menganggap semua informasi yang disajikan PRFM adalah benar. Namun Dadang pun kadang-kadang menanyakan kepada teman atau orang terdekatnya agar lebih yakin informasi yang disampaikan benar. Pada program *Tanya Dokter* Dadang yakin bahwa informasi kesehatan yang disampaikan dalam program tersebut benar. Dadang pun menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan dari mulut ahlinya dan di informasikan di media massa sudah pasti benar, karena dia sendiri yang menekuni bidang tersebut dalam hal ini adalah dokternya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penjelasan dalam buku Komunikasi Politik karangan Dr. Mahi M. Hikmat. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa, "media massa memiliki kekuasaan untuk mengembangkan dan mengarahkan pemikiran yang saling bertentangan yang ada dalam masyarakat. Jadi khayalak yang heterogen, terutama dalam sikap dan pemikiran, lebih banyak dikendalikan oleh media." (Hikmat, 2010:54).

Kesediaan pikirannya dikonstruksi media massa merupakan pilihan dari khalayak tersebut. Dadang bersedia memilih

program acara *Tanya Dokter* di PRFM karena bersedia pikirannya dikonstruksi oleh program tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Dadang, dirinya menjelaskan pada saat program *Tanya Dokter* itu berlangsung, dadang sering berinterkasi dengan PRFM dan menanyakan seputar keluhan sakit yang diderita orang terdekatnya. Dadang pun menjelaskan lebih detailnya, dirinya berinteraksi pada saat *Tanya Dokter* sedang membahas penyakit jantung.

Dirinya berinteraksi dengan penyiar dalam program *Tanya Dokter* untuk mengetahui mengenai penyakit jantung yang diderita orang terdekatnya. Hal tersebut terlihat bahwa Dadang sendiri bersedia pikirannya dikonstruksi oleh informasi PRFM melalui program *Tanya Dokter* ini.

Tahap yang terakhir adalah menjadikan konsumsi media sebagai pilihan yang konsumtif. Informan ketiga, Dadang sujana menjelaskan bahwa dia sering mendengarkan radio karena radio merupakan media massa yang sesuai dengan pekerjaannya sebagai supir. Dalam penjelasannya kepada peneliti dia mengatakan bahwa dadang sering sekali mendengarkan radio terlebih perjalanan yang ditempuhnya sangat jauh. Dadang menjelaskan alasannya karena apabila tidak mendengarkan radio dirinya merasa kesepian dan sedikit kantuk, akan sangat berbahaya apabila mengendarai mobil dalam kondisi kantuk. Dirinya menambahkan terlebih PRFM terkenal dengan berita seputar lalu lintasnya jadi dirinya merasa terbantu dengan radio PRFM.

Pernyataan informan tersebut sesuai dengan teori yang peneliti gunakan yakni konstruksi social media massa. Dalam teori tersebut menjelaskan, "menjadikan konsumsi media massa sebagai pilihan konsumtif, dimana seseorang secara habit tergantung pada media massa. Media massa adalah bagian kebiasaan hidup yang tak bisa dilepaskan. Pada tingkat tertentu, seseorang merasa tak mampu beraktivitas apabila apabila ia belum membaca Koran." (Bungin, 2008:199)

Pada jaman modern ini banyak masyarakat yang menjadikan media sebagai gaya hidupnya. Sebagai contoh orang lebih rela ketinggalan dompet daripada ketinggalan alat komunikasi (*handphone*), selain itu orang ingin keluar rumah melihat bagaimana situasi lalu lintas dan ramalan cuaca pada hari itu dengan menggunakan media dalam hal ini internet.

5. Kesimpulan

1. Tahap menyiapkan materi konstruksi yang dilakukan oleh radio 107.5 PRFM dalam program acara Tanya Dokter yang berfokus pada memberikan informasi mengenai kesehatan local maupun nasional dengan mengangkat tema setiap minggunya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang hangat khususnya di Kota Bandung dan umumnya di Indonesia. Program acara Tanya Dokter dibuat untuk memenuhi program regular yang ada di radio PRFM, yang selanjutnya diproyeksikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi kesehatan public. Tema setiap minggunya dibuat berdasarkan rapat internal PRFM bersama para dokter dari FKTP. Namun untuk penentuan tema PRFM lebih mempunyai kuasa karena harus sesuai dengan visi misi dan juga segmentasi yang ada di radio PRFM. Latar belakang berdirinya radio PRFM ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Bandung akan informasi yang sedang ramai diperibincangkan.
2. Tahap sebaran konstruksi yang ada di radio 107.5 PRFM pada program acara

Tanya Dokter berlangsung melalui siaran *on air* sehingga pada saat itu juga informasi dari dokter bisa langsung sampai kepada pendengar atau masyarakat. Program acara *Tanya Dokter* ini juga dikemas semenarik mungkin dan sesantai mungkin karena program ini dibuat untuk memenuhi sebagian program yang ada di PRFM. Jadi bukan program seperti yang biasa dibahas oleh PRFM mengenai isu-isu klasik seperti criminal, social, ekonomi dan juga politik.

3. Tahap pembentukan konstruksi yang berlangsung di pendengar memperlihatkan bahwa pendengar telah menerima informasi dari program acara *Tanya Dokter*. Pendengar lebih menerima dan membenarkan apa yang disajikan dalam hal informasi mengenai kesehatan oleh PRFM melalui program *Tanya Dokter* nya. Bukan karena pendengar paham apa yang dibicarakan melainkan karena tidak sempat melihat informasi pembanding dari apa yang didapatkannya dari program *Tanya Dokter*. Pendengarpun bersedia pikirannya dikonstruksi oleh PRFM, karena pendengar sendiri sudah ketergantungan dengan media dan menjadikan media sebagai gaya hidup baru. Alasannya karena hanya media (radio) itulah yang cocok dengan pekerjaanya saat ini.

Daftar Pustaka

Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa suatu pengantar,* Bandung*:* Simbiosa

Berger, Peter L, Thomas Luckman. 1900. *The Sosial Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge.*(Hasan Basari. Terjemahan) *Tafsir Sosial Atas Kenyataan, Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan".* Jakarta:LP3ES

Bungin Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.

Hikmat Mahi M. 2010. Komunikasi Politik *Teori dan Praktik.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Liliweri, Aro (2009). *Dasar Komunikasi Kesehatan* Yogyakarta: Pustaka Belajar

Mulyana Dedy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu komunikasi dan Ilmu social Lainnya.* Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

Sumber Karya Ilmiah

Ade Chandara : Konstruksi Budaya Batak di Radio Mora 88,50 FM Bandung (Studi Konstruksi Sosial Media Massa Mengenai Budaya Batak Dalam Program Acara Eksepsi di Radio Mora 88,50 FM Bandung).

Oman Setiawan : Konstruksi Budaya Batak di Radio Mora 88,50 FM Bandung (Studi Konstruksi Sosial Media Massa Mengenai Budaya Batak Dalam Program Acara Eksepsi di Radio Mora 88,50 FM Bandung).

Odelia Sinaga : Konstruksi Realitas Sosial Wartawan Kesehatan *Harian Indonesia* dalam Peliputan Isu Kesehatan (Studi Fenomenologi mengenai Konstruksi Realitas Sosial Wartawan Kesehatan *Harian Indonesia* dalam Peliputan Isu Kesehatan).